

Pengaruh belanja hibah dan belanja bantuan sosial terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi periode Tahun 2001-2019

Ita Rizki *; Zulgani; Siti Hodijah

Prodi Magister Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Jambi

* E-mail korespondensi: ita.rizki95@gmail.com

Abstract

This study aims to: 1) To analyze the development of grant spending and social assistance spending on poverty levels through economic growth in Jambi City during 2001-2019. 2) To analyze the effect of grant spending and social assistance spending on economic growth in Jambi City during 2001-2019. 2019.3) To analyze the effect of grant spending and social assistance spending on poverty levels through economic growth in Jambi City during 2001-2019. The research model used in this study is the Path Analysis model. The contribution of the influence of Grant Expenditure and Social Aid Expenditure on Economic Growth in Jambi City during the period 2001-2019 simultaneously has an effect on economic growth. While partially the two independent variables, namely grant spending has a negative effect on economic growth and the social assistance expenditure variable has a positive and significant impact on economic growth in Jambi City. The contribution of the influence of Grant Expenditure and Social Aid Expenditure on the poverty level through economic growth in Jambi City during the period 2001-2019 can be concluded that the independent variables of Grant Expenditure and Social Aid Expenditure simultaneously have a positive and significant effect on the poverty level through the intervening variable, namely economic growth.

Keywords: grant expenditure, social assistance expenditure, economic growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1).Untuk menganalisis perkembangan belanja hibah dan belanja bantuan sosial terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi selama tahun 2001-2019.2).Untuk menganalisis pengaruh belanja hibah dan belanja bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi selama tahun 2001-2019.3).Untuk menganalisis pengaruh belanja hibah dan belanja bantuan sosial terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kota jambi selama tahun 2001-2019. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Path Analysis.Kontribusi pengaruh Belanja Hibah dan Belanja Bantuan Sosial terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi selama periode tahun 2001-2019 secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara parsial kedua variabel bebas yaitu belanja hibah berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel Belanja bantuan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.Kontribusi pengaruh Belanja Hibah dan Belanja Bantuan sosial terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi selama periode tahun 2001-2019 dapat disimpulkn bahwa variabel bebas Belanja Hibah dan Belanja Bantuan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui variabel intervening yaitu pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: belanja hibah, belanja bantuan sosial, pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi yang menjadi pusat perhatian pemerintah. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang individu atau kelompok dalam suatu masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang diakibatkan oleh tingkat pendapatan yang rendah. Pada dasarnya pemerintah berkewajiban mensejahterakan rakyatnya secara adil dan makmur. Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk (a) memperoleh pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan; (b) hak rakyat untuk memperoleh perlindungan hukum; (c) hak rakyat untuk memperoleh rasa aman; (d) hak rakyat untuk akses atas kebutuhan hidup (sandang, pangan, papan); (e) hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan pendidikan; (f) hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan kesehatan; (g) hak rakyat untuk memperoleh keadilan; (h) hak rakyat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan public dan pemerintah; (i) hak rakyat berinovasi; (j) hak rakyat untuk menjalankan hubungan spirituanya dengan tuhan dan (k) hak rakyat untuk berpartisipasi dalam menata dan mengelola pemerintah dengan baik (Bappenas, 2018).

Kemiskinan sendiri merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup (World Bank, 2005). Menurut Bank Dunia salah satu penyebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan asset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara ekspisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatannya harus dilakukan lintas sektor, lintas pelaku secara terpadu dan terkoordinir dan terintegrasi.

Negara di dunia terlebih negara berkembang hingga saat ini masih saja mempunyai identitas paling utama terkait kemiskinan, karena hal ini masih sulitnya mengelola pasar dalam negaranya selaku pasar persaingan yang lebih sempurna. Pada saat tidak bisa mengelola pembangunan ekonomi, sehingga kecenderungan kekurangan kapital bisa terjalin, diiringi dengan rendahnya produktivitas, turunya pemasukan riil, rendahnya tabungan, serta investasi alami penyusutan sehingga melingkar ulang mengarah kondisi minimnya modal. Oleh karena itu, tiap usaha memerangi kemiskinan sepatutnya ditunjukkan untuk memotong lingkaran kemiskinan. Permasalahan kemiskinan menjadi permasalahan bagi pemerintah daerah di seluruh wilayah Indonesia termasuk bagi pemerintah Provinsi Jambi. Untuk di Provinsi Jambi sendiri kondisi kemiskinan tentunya berbeda-beda pada setiap wilayah karena kondisi dan factor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan masing-masing wilayah juga berbeda. Dapat dilihat bagaimana tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di provinsi Jambi pada table 1.1 berikut ini :

Berdasarkan Tabel 1 tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2002 hingga 2019, dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk miskin pada kabupaten/kota masih cenderung mengalami fluktuasi atau masih adanya kenaikan dan penurunan aktivitas ekonomi secara relative dibandingkan dengan tren pertumbuhan jangka panjang dari ekonomi. Rata-rata jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu terjadi di Kota Jambi dengan sebesar 43,09 persen, sementara rata-rata jumlah penduduk miskin terendah terjadi pada Kota Sungai Penuh dengan angka sebesar 2,84 persen. Tingginya tingkat kemiskinan di Kota Jambi tidak terlepas dari strategi pembangunan yang diterapkan. Strategi pembangunan dilaksanakan dengan mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Dukungan percepatan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan sangat diperlukan, karena sebagai perlindungan kepada masyarakat dari

kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi, dan kesejahteraan, untuk itu pemerintah merealisasikan belanja bantuan sosial diluar campur tangan pihak swasta. Meskipun kategori belanja pemerintah lainnya juga penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, layanan sosial pada dasarnya dianggap sebagai yang terpenting khususnya untuk meningkatkan potensi penghasilan masyarakat miskin termasuk di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadikan bantuan sosial sebagai strategi dalam pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan. Untuk dapat menggerakkan fungsi pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan pelayanan publik, maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan sumber-sumber pendapatan daerah sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Table 1. Tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama periode tahun 2001-2019 (%)

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota (Ribuan Jiwa)						Rata-rata
	2002-2004	2005-2007	2008-2010	2011-2013	2014-2016	2017-2019	
Provinsi jambi	326.43	301.43	255.57	263.53	290.76	280.85	286.43
Kerinci	35.43	36.90	21.63	17.72	18.06	17.14	24.48
Merangin	41.10	38.13	26.77	29.91	35.52	34.10	34.26
Sarolangun	39.67	36.87	23.60	25.88	27.57	25.57	29.86
Batanghari	38.80	36.03	23.53	25.84	27.86	27.19	29.88
Muaro jambi	26.23	24.47	15.43	18.37	17.75	17.51	19.96
Tanjung jabung timur	22.87	28.33	26.87	26.97	28.80	26.52	26.73
Tanjung jabung barat	38.50	31.00	31.73	33.09	37.34	35.91	34.60
Tebo	27.87	24.20	17.10	20.62	23.03	22.96	22.63
Bungo	30.13	21.87	15.20	17.75	19.27	20.93	20.86
Kota jambi	25.93	23.67	52.73	53.00	52.69	50.55	43.09
Kota sungai penuh			3.00	3.01	2.87	2.50	2.84
	Rata-rata						47.97

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, 2020(diolah)

Belanja Hibah juga memegang peran penting dalam kegiatan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota. belanja hibah ditujukan untuk menunjang pencapaian sasaran program dan kegiatan Pemerintah Kota, dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat. Belanja hibah adalah bagian dari belanja operasi yang merupakan pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari pemerintah pusat/daerah yang memberi manfaat jangka pendek. Kehadiran hibah dapat dijadikan sebagai bantuan modal usaha kepada kelompok masyarakat dan perorangan untuk membangkitkan ekonomi. Hal ini akan terlihat jelas dari aktivitas usaha masyarakat seperti pemanfaatan lahan tidur, penggunaan teknologi baru dalam mengelola usaha dan semakin baiknya aset yang dimiliki seperti rumah kendaraan dan lain sebagainya.

Pemberian hibah dan bantuan sosial dilakukan sesuai kemampuan keuangan daerah dengan memprioritaskan pemenuhan belanja urusan wajib dan belanja urusan pilihan. Dalam pelaksanaannya proses pemberian hibah dan bantuan sosial yang dimulai dari penganggaran, pelaksanaan, laporan pertanggungjawaban serta monitoring dan evaluasi melibatkan Perangkat Daerah Pengelola Hibah dan Bantuan Sosial. Pemberian hibah ditujukan untuk menunjang pencapaian sasaran program dan kegiatan pemerintah daerah sesuai urgensi dan kepentingan daerah dalam mendukung terselenggaranya fungsi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas, dan manfaat untuk masyarakat.

Perwujudan pelayanan publik di daerah tentunya berkorelasi erat dengan kebijakan belanja daerah. Anggaran belanja daerah akan mempunyai peran riil dalam

peningkatan kualitas layanan publik dan sekaligus menjadi stimulus bagi perekonomian Daerah apabila terealisasi dengan baik. Dengan demikian, secara ideal seharusnya belanja daerah dapat menjadi komponen yang cukup berperan dalam peningkatan akses masyarakat terhadap sumber-sumber daya ekonomi yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui data belanja hibah, belanja bantuan, pertumbuhan penduduk serta tingkat kemiskinan di Kota Jambi dapat dilihat pada table 2 berikut ini :

Table 1. Realisasi anggaran belanja hibah, belanja bantuan sosial, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kota Jambiselama periode tahun 2001-2019

Tahun	Belanja Hibah (Rp)	Belanja Bantuan Sosial (Rp)	Pertumbuhan ekonomi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)
2001	1,888,260,000	472,290,000	0	0
2002	9,183,970,000	409,580,000	3.68	5.32
2003	10,018,950,000	1,476,330,000	4.85	6.26
2004	10,444,140,000	3,552,530,000	5.16	6.04
2005	7,391,321,000	352,377,000	5.69	5.37
2006	12,469,860,000	2,633,770,000	5.93	5.18
2007	253,513,000	3,007,657,250	6.14	5.04
2008	13,592,162,880	3,831,823,554	6.14	11.63
2009	21,762,990,996	2,978,715,443	6.47	10.54
2010	10,663,181,703	4,458,174,829	6.66	9.90
2011	15,201,930,654	4,680,747,829	6.97	9.27
2012	8,202,223,300	4,680,747,810	7.67	9.80
2013	41,322,686,558	2,436,830,000	8.5	9.96
2014	3,791,283,500	4,282,750,000	8.17	8.94
2015	5,627,038,649	3,645,000,000	5.56	9.67
2016	26,133,087,504	1,557,150,000	6.81	8.87
2017	27,987,501,839	3,407,880,000	4.68	8.84
2018	44,698,302,282	3,915,540,000	5.48	8.49
2019	53,641,691,988	5,801,400,000	5.33	8.12

Sumber : BPKAD Kota Jambi, 2020(diolah)

Berdasarkan Tabel 2, untuk data belanja hibah dan belanja bantuan sosial pada tahun 2001-2019 merupakan data yang diperoleh pada dokumen laporan realisasi Anggaran Pengeluaran dan Pendapatan Daerah (APBD) bersumber dari kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Jambi. Untuk data pertumbuhan ekonomi diperoleh pada laju pertumbuhan PDRB ADHK Provinsi Kabupaten Kota bersumber pada publikasi Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi jambi. Dan data tingkat kemiskinan diperoleh pada persentase penduduk miskin bersumber pada publikasi Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jambi. Uraian pada tabel 1.2 tersebut adalah, diketahui anggaran belanja hibah dan belanja bantuan sosial di Kota Jambi alami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, hal ini juga menjadikan pertumbuhan ekonomi juga alami peningkatan penurunan. Seharusnya dengan jumlah anggran yang disiapkan oleh pemerintah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan, namun yang terjadi pertumbuhan ekonomi masih berfluktuasi dan kemiskinan belum dapat dikurangi.

METODE

Jenis data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari yang bersangkutan langsung dan Data sekunder merupakan data yang telah di publikasikan oleh lembaga resmi pemerintah (Suryana, 2010). Penelitian ini mengguankan *time series* dengan periode tahun 2001-2019. Sumber data

yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari lembaga – lembaga resmi pemerintah seperti Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Jambi, artikel, Surat Kabar dan tulisan – tulisan yang dianggap relevan dari beberapa media massa yang mendukung dalam penulisan ini.

METODE

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, dimana mendeskripsikan perkembangan belanja hibah, belanja bantuan sosial, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kota Jambi selama periode tahun 2010-2019. Untuk mengetahui perkembangan tersebut digunakan rumus :

$$Gx = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100$$

Dimana :

Gx = Perkembangan

Xt = Tahun sekarang

Xt-1 = Tahun sebelumnya

Analisis kuantitatif

Adapun model analisis kuantitatif pada penelitian ini merupakan model analisis untuk menjawab rumusan kedua dan ketiga, yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh langsung dan tidak langsung variable eksogen terhadap suatu variable endogen. Untuk menganalisis model analisis digunakan model analisis jalur (path analysis).

Model Analisis jalur (*path analysis*) juga tetap menggunakan persamaan regresi linear berganda, persamaan dasar dapat dituliskan sebagai berikut (Hasan, 2008) :

$$Z = \beta_0 Y + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Z = Tingkat kemiskinan (Variabel terikat)

Bo = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Belanja hibah

X2 = Belanja bantuan sosial

Y = pertumbuhan ekonomi

e = Parameter pengganggu

Uji hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variable-variabel yang terkait dalam suatu penelitian yang dilakukan. Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variable bebas serta besarnya pengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap variable tidak bebas. Selain itu, akan diperoleh besarnya koefisien masing-masing variabel. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan tahap-tahap sebagai berikut :

Analisis koefisien determinasi (R²)

Koefisiensi determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisiensi determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 < R²

< 1). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Uji signifikansi statistik secara simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk menguji koefisien bersama-sama, sehingga nilai dari koefisien regresi tersebut dapat diketahui secara bersama.Sedangkan Uji F hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji ketepatan model (goodness of fit). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau not fit.

Uji signifikansii statistik secara parsial (Uji t)

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu, dengan menggunakan suatu uji yang dikenal dengan sebutan Uji-t. Nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap terikatnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikatnya atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji asumsi klasik

Model regresi linear adalah salah satu teknik analisis kuantitatif yang dapat digunakan untuk memberikan informasi besarnya hubungan sebab akibat (kausal) antara satu faktor dan faktor lainnya. Setelah dilakukan analisis regresi, maka dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model tersebut bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) dengan beberapa pengujian sebagai berikut :

Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Yaitu munculnya peluang diantara beberapa variabel bebas untuk saling berkorelasi, pada praktiknya multikolinieritas tidak dapat dihindari. Ukuran multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Autokorelasi

Uji otokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time-series) atau ruang (crosssection). Salah satu penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaman (inertia) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan (interdependence) pada data observasi periode sebelumnya dan periode sekarang.

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Grafik dan metode Rank Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan menganalisis tentang Pengaruh Belanja Hibah dan belanja Bantuan Sosial terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi periode tahun 2001-menggunakan analisis kuantitatif, untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening dalam hal ini digunakan alat analisis path analysis (Analisis jalur) .

Analisis model I

Pada Analisis Regresi dengan metode Ordinary Least Square (OLS) pertama ini, akan melihat bagaimana pengaruh Belanja Hibah (X1) dan Belanja Bantuan Sosial (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil regresi pada analisis ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil analisis regresi jalur model I metode OLS

Dependent Variable: Y

Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.42266	10.59740	-2.210227	0.0420
X1	0.356998	0.715291	0.499095	0.6245
X2	2.733174	1.031875	2.648745	0.0175
R-squared	0.343160	Mean dependent var		5.783684
Adjusted R-squared	0.261055	S.D. dependent var		1.845689
S.E. of regression	1.586590	Akaike info criterion		3.904990
Sum squared resid	40.27628	Schwarz criterion		4.054112
Log likelihood	-34.09741	Hannan-Quinn criter.		3.930228
F-statistic	4.179526	Durbin-Watson stat		1.355294
Prob(F-statistic)	0.034648			

Sumber : Data diolah, 2021

Uji t statistik

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Hasil regresi pada gambar 1.1 menunjukkan variabel X1 probability sebesar 0,6245, artinya hasil tersebut lebih besar dari alpha 10 persen maka variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y. Dan variabel X2 probability menunjukkan hasil sebesar 0,0175 artinya variabel tersebut lebih kecil dari alpha 10 persen maka variabel X2 dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Y.

Uji F statistik

Uji F digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel terikat. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka menolak H0 dan menerima H1, artinya secara bersama-sama variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Dan sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka menerima H0 dan menolak H1. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan gambar 1.1, hasil regresi output diperoleh nilai probabilitas F statistic sama dengan 0,034648 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,10, nilai Prob F statistik $< \alpha = 10\%$ sehingga keputusan menolak H0 dan menerima H1 artinya variabel belanja hibah (X1) dan belanja bantuan sosial (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Uji R² (R-Square)

Pada gambar 1.1 regresi yang dilakukan dengan Eviews8, diketahui persentase nilai R-Squared sebesar 0,343160 ini artinya menunjukkan proporsi pengaruh variabel Belanja Hibah (X1) dan Belanja bantuan sosial (X2) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 34 persen sedangkan sisanya 66 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi. Hasil regresi ini variabel Belanja Hibah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probability sebesar 0,6245 artinya lebih besar dari alpha 0,10, pada kesempatan ini variabel tersebut tidak dilakukan *trimming* dengan alasan karena pada penelitian ini variabel belanja hibah dan belanja bantuan sosial realisasi anggaran bertujuan untuk sekali habis atau tidak diharapkan timbale balik secara financial oleh pemerintah yaitu seperti investasi dan lain sebagainya.

Analisis model II

Ordinary Least Square (OLS) merupakan metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan (error) kuadrat.

Tabel 4. Hasil regresi jalur model II metode OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-34.44714	11.31265	-3.045010	0.0082
X1	1.652721	0.673510	2.453893	0.0268
X2	2.261055	1.156345	1.955346	0.0694
Y	0.766293	0.233586	3.280561	0.0051
R-squared	0.760809	Mean dependent var	7.749474	
Adjusted R-squared	0.712970	S.D. dependent var	2.766993	
S.E. of regression	1.482421	Akaike info criterion	3.809893	
Sum squared resid	32.96356	Schwarz criterion	4.008723	
Log likelihood	-32.19399	Hannan-Quinn criter.	3.843543	
F-statistic	15.90376	Durbin-Watson stat	1.589200	
Prob(F-statistic)	0.000063			

Sumber : Data diolah, 2021

Dalam model regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang salah satu variabel menjadi variabel dependent (tak bebas) dan variabel lainnya Independent (variabel bebas). Hasil dari regresi jalur model II metode OLS dapat dilihat Tabel 4.

Uji t Statistik

Hasil regresi pada gambar 1.2 menunjukkan variabel X1 probability sebesar 0,0268, artinya hasil tersebut lebih kecil dari alpha 10 persen maka variabel X1 berpengaruh terhadap Z. Dan variabel X2 probability menunjukkan hasil sebesar 0,0694

artinya variabel tersebut lebih kecil dari alpha 10 persen maka variabel X2 dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Z. Secara Parsial hasil variabel X1 dan X2 terhadap Y juga menunjukkan lebih kecil dari alpha 10 persen, yakni sebesar 0,0051. Maka dapat disimpulkan variabel independent tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel depedent Z.

Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel terikat. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka menolak H0 dan menerima H1, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Dan sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka menerima H0 dan menolak H1. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

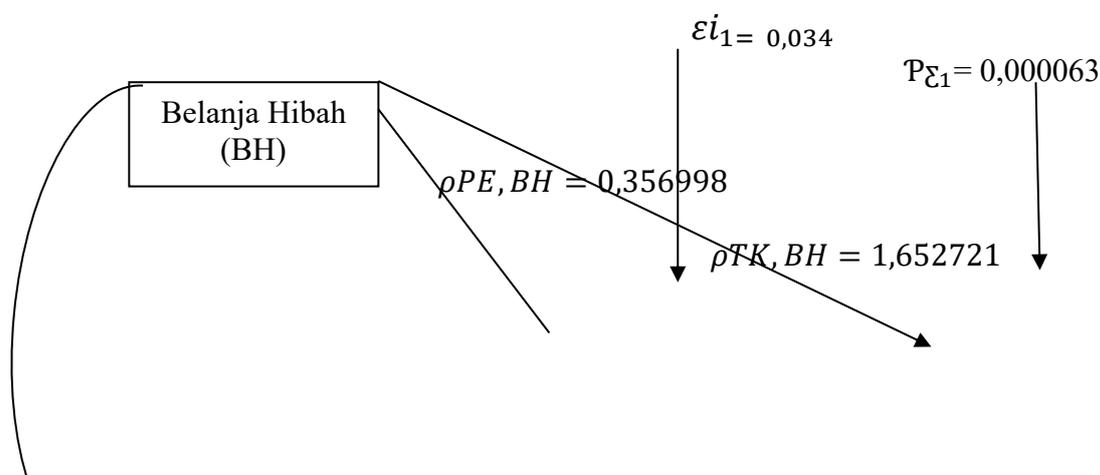
Berdasarkan gambar 1.2 , hasil regresi output diperoleh nilai probability F statistic sebesar 0,000063 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,10 , nilai Prob F statistik $< \alpha = 10 \%$ sehingga keputusan menolak H0 dan menerima H1 artinya variabel X1 X2 dan Y secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Z.

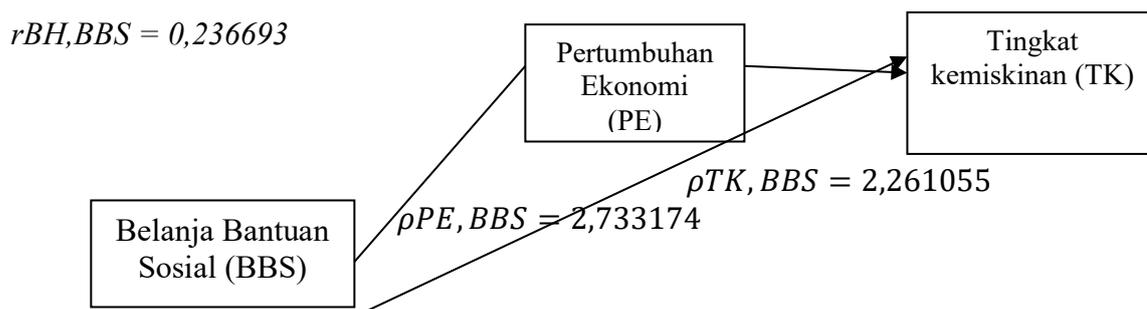
Uji R² (R-Square)

Analisis Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang dinyatakan pada persentase. Pada gambar analisis regresi 1.2 yang dilakukan dengan Eviews8, persentase ditunjukkan dengan hasil R Squared. Nilai R-Squared pada gambar 1.2 tersebut sebesar 0,760809 ini artinya menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Belanja Hibah (X1) dan Belanja bantuan sosial (X2) melalui variabel intervening pertumbuhan ekonomi (Y) terhadap Tingkat Kemiskinan (Z) sebesar 76 persen sedangkan sisanya 24 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

Setelah ditemukan koefisien jalur pada variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel maka dapat dibentuk skema path analysis (Analysis Jalur) dengan cara penggabungan dua hasil model jalur pada Gambar 1.

Pada Gambar 1. dapat di deskripsikan bahwa variabel Independent dalam hal ini Belanja Hibah (X1) dan Belanja Bantuan Sosial (X2) mempengaruhi variabel Intervening yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y), dan variabel intervening pertumbuhan Ekonomi (Y) mempengaruhi variabel dependent dalam hal ini Tingkat Kemiskinan (Z). Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebagai variabel perantara pada pengaruh variabel Belanja Hibah(X1) dan Belanja Bantuan sosial (X2) terhadap Tingkat kemiskinan (Z). Sehingga akan terdapat hubungan tidak langsung variabel independent Belanja Hibah (X1) dan Belanja Bantuan Sosial (X2) melalui variabel Intervening yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Terdapat juga pengaruh langsung variabel Independent Belanja Hibah (X1) dan Belanja Bantuan Sosial (X2) terhadap variabel dependent Tingkat Kemiskinan (Z).





Gambar 1. Jalur path model I dan II

Analisis ekonomi

Tabel 5 diketahui bahwa kontribusi Belanja Hibah di Kota Jambi secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yakni dengan nilai sebesar 12,7 persen. Selanjutnya Belanja Hibah berpengaruh tidak langsung melalui Belanja bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi yakni berpengaruh positif dengan nilai sebesar 23 persen, sehingga didapatkan total kontribusinya yaitu sebesar 35,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa belanja hibah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila dilihat pengaruhnya secara tidak langsung, karena nilai lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Pengaruh langsung ini memiliki nilai yang lebih kecil karena realisasi belanja hibah tidak cukup besar untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Table 5. Pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total model Jalur I

Pengaruh Variabel	Langsung (%)	Pengaruh Kausal		Pengaruh total (%)
		Tidak Langsung BH (%)	BBS (%)	
BH-PE	12,7	-	23	35,7
BBS-PE	7,5	23	-	30,5
Pengaruh variabel BH dan BBS terhadap PE = R²				34
Pengaruh variabel luar				66
Total				100

Sumber : Data diolah, 2021

Kontribusi Belanja Bantuan sosial di Kota Jambi secara langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kontribusi sebesar 7,5 persen. Selanjutnya pengaruh tidak langsung belanja bantuan sosial melalui belanja hibah terhadap pertumbuhan ekonomi yakni berpengaruh positif dengan nilai sebesar 23 persen. Secara total pengaruh belanja bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi yakni sebesar 30,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa belanja bantuan sosial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila dilihat secara tidak langsung melalui belanja hibah, jika dilihat secara langsung maka pengaruhnya lebih kecil. Terdapatnya pengaruh positif antara belanja bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan realisasi belanja bantuan sosial selama 19 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, sehingga memicu peningkatan sektor PDRB di Kota Jambi

Table 6. Pengaruh langsung , pengaruh tidak langsung dan pengaruh total jalur model II

Pengaruh kausal			
Pengaruh variabel	Langsung (%)	Tidak langsung	Pengaruh total (%)
		Y (%)	
BH-TK	2,73	29,6	32,33
BBS-TK	5,11	40,54	45,65
Pengaruh variabel BH dan BBS terhadap PE = R^2			76
Pengaruh variabel luar			24
Total			100

Sumber : Data diolah, 2021

Dari Tabel 6 bahwa kontribusi pengaruh langsung belanja hibah terhadap tingkat kemiskinan sebesar 2,73 persen, namun kontribusi belanja hibah berpengaruh lebih positif secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi yakni sebesar 29,6 persen. Dengan total pengaruh belanja hibah terhadap tingkat kemiskinan yakni sebesar 32,33 persen. Artinya belanja Hibah dapat dikatakan berpengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan apabila dilihat melalui pengaruh pertumbuhan ekonomi. Karena tingkat kemiskinan tidak akan berkurang jika tidak ada pengaruh langsung dari produksi sektor PDRB. Belanja hibah dapat berpengaruh langsung terhadap pengurangan tingkat kemiskinan apabila realisasi anggaran dijadikan prioritas kebijakan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan penyaluran dilakukan berdasarkan asas peraturan pemerintah.

Selanjutnya Kontribusi belanja bantuan sosial berpengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan, yakni dengan nilai sebesar 1.4 persen, namun secara tidak langsung belanja bantuan sosial berpengaruh tidak langsung positif terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi , yakni dengan nilai sebesar 40,54 persen. Dan pengaruh total belanja bantuan sosial terhadap tingkat kemiskinan dalam hal ini yakni sebesar 45,65 persen. Belanja bantuan sosial dapat dilihat berpengaruh langsung melalui arah pertumbuhan ekonomi, karena realisasi belanja bantuan sosial dimanfaatkan untuk kebijakan meningkatkan sektor PDRB bagi masyarakat kategori miskin

Implikasi kebijakan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dengan periode tahun 2001-2019, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi adalah variabel belanja bantuan sosial. Sedangkan untuk tingkat kemiskinan dapat dipengaruhi langsung oleh variabel belanja hibah dan belanja bantuan sosial melalui pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah Kota Jambi untuk lebih meningkatkan pertumbuhannya diharapkan dapat meningkatkan porsi belanja hibah, semakin tinggi porsi belanja hibah maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas kegiatan masyarakat, kelompok maupun organisasi dalam kegiatan yang lebih produktif. Dengan harapan dapat menciptakan efisiensi di berbagai sektor PDRB Sehingga pada gilirannya terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Belanja Bantuan Sosial dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Sehingga muncul kebijakan bahwa seharusnya pemerintah Kota Jambi lebih mampu mempertegas kriteria penerima bantuan sosial yakni masyarakat kategori miskin. Jika pemerintah sudah mampu memepertegas kriteria penerima bantuan sosial, maka kategori masyarakat miskin lambat laun akan semakin berkurang karena adanya peningkatan jumlah konsumsi hingga produksi yang memberikan sumbangsih pada tingkat pertumbuhan ekonomi. Selain itu diperlukanya kepedulian pemerintah pada

program pembangunan, dimana pemberian bantuan sosial tersebut perlu dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan sehingga peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat miskin dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan realisasi anggaran belanja Hibah dan Belanja Bantuan sosial di Kota Jambi periode tahun 2001-2019 masih alami Fluktuasi. Hasil Jalur model I yaitu variabel bebas yang berpengaruh Signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Belanja Bantuan sosial, sementara itu untuk belanja Hibah tidak berpengaruh signifikan. Hasil Path Analysis untuk jalur model I kontribusi Belanja hibah di Kota Jambi secara langsung berdampak negative terhadap pertumbuhan ekonomi . Dan belanja hibah di Kota Jambi berpengaruh tidak langsung dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja bantuan sosial. Alasan tidak dilakuka *Trimming* pada analisis iniyakni karena pada variabel Belanja Hibah dan Belanja Bantuan sosial realisasi anggaran ditujukan atau dimanfaatkan sebagai dana sekali habis dan tidak diharapkan timbal balik secara financial oleh pemerintah daerah contohnya seperti investasi dan lain sebagainya.

Hasil Jalur model II yaitu variabel bebas Belanja hibah dan belanja bantuan sosial secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil Path Analysis, kontribusi Belanja hibah dan belanja Bantuan sosial di Kota Jambi berpengaruh langsung dan tidak langsung positif terhadap tingkat kemiskinan melalui kontribusi pertumbuhan ekonomi. Pengaruh langsung variabel Belanja Hibah dan belanja bantuan sosial terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 76 persen selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Saran

Pemerintah Kota Jambi seharusnya dapat meningkatkan porsi belanja hibah dan belanja bantuan sosial pada realisasai anggaran belanja operasi . Karena kedua vriabel tersebut memeiliki kontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga memebrikan dampak pada pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah Kota Jambi dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan mengalokasikan belanja hibah dan belanja bantuan sosial untuk mendongkrak program-program pemerintah yang menunjang pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Amir, Junaidi, Yulmardi. (2019). *Metodologi penelitian ekonomi dan penerapannya*, IPB Press: Jambi
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Indikator kesejahteraan rakyat*: Jakarta
- Baharoglu, Deniz and Christine Kessides. (2001). *Urban Poverty in World Bank, PRSP Sourcebook*, World Bank, Washington DC.
- Bappenas. (2018). *Analisis wilayah dengan kemiskinan tinggi*, Kedeputan Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN/Bappenas Tahun Anggaran
- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia.
- BPS Provinsi Jambi. (2004). *Analisis kemiskinan, ketenagakerjaan dan distribusi pendapatan*, BPS Provinsi Jambi.

- Dimova, R., dan Wolff, F. C. (2008). Are private transfers poverty and Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta: Bandung.
- Dra. Endang Mulyani. (2009). *Konsep-Konsep dan Permasalahan Dasar Pembangunan Ekonomi di Negara Sedang Berkembang*, Modul 1.
- Edi Suharto. (2005). *Analisis Kebijakan Publik*, ALFABETA: Bandung.
- Fosu, Augustin Kwasi.(2009). Inequality and the impact of growth on poverty : comparative evidence for Sub-Saharan Africa. *Brooks World Poverty Institute Working paper 98*
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
https://repository.ung.ac.id/get/simlit_res/1/318/Kemiskinan_dan_Konsep_Teroitisnya.pdf. Diakses pada 18 Apr. 2021.
- http://ehibahbansosdki.jakarta.go.id/peraturan/Permendagri_No_32_th_2011_ttg_Hibah_Bansos.pdf Di akses 20 November 2020
- <https://jambi.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html#subjekViewTab3> di akses 22 November 2020
- <https://jambikota.bps.go.id/statictable/2018/10/16/328/realisasi-anggaran-pendapatan-dan-belanja-pemerintah-daerah-kota-jambi-tahun-2017-rupiah-.html> Di akses pada 23 November 2020
- <https://jambikota.go.id/new/wp-content/uploads/LAMPIRAN-I-1.pdf> Di akses pada 23 November 2020
- Iskandar. (2009). Household level evidence from Bulgaria. *Journal of Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h.
- Junaidi dan Zulgani. (2011). *Peranan Sumberdaya Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah*, Jurnal Pembangunan Daerah Edisi III
- Kemensos RI. (2015). *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*: Jakarta
- Nasruddin A. Anwar M1 , H. Ridwan dan Nina Yusnita. (2018). *Transparansi Dan Akuntabilitas Pelaksanaan Serta Penatausahaan*, *Katalogis*, 6(6), 33-44
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 32 Tahun 2011 *tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2012 *tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*, *Konsiderans Menimbang*.
- Rahmadi, S. ., Hastuti, D., & Parmadi, P. (2022). Pengaruh belanja modal urusan wajib dan urusan pilihan terhadap jumlah penduduk miskin dengan jumlah pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 213-234. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15726>
- Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2019). Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(2), 55 - 66. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.6948>
- Ritonga, Irwan Taufik. (2009). *Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Daerah di Indonesia*, Sekolah Pasca Sarjana UGM: Yogyakarta.
- Sadono.2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*: PT Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

- Sumitro Djojohadikusumo. (1994). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, LP3ES: Jakarta.
- Suryana. (2010). *Metodologi penelitian ; Model Praktisi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung : Universitas Indonesia
- Sutopo. (2016). *Metodologi penelitian Kualitatif*, UNS: Surakarta.
- Suwardi Lubis. (1987). *Metodologi Penelitian Sosial*, USU Prees: Medan.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2004). *Pembangunan ekonomi di Dunia ketiga*, Edisi kedelapan. Erlangga: Jakarta.